

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR WALI KELAS DALAM MENGGUNAKAN *SMARTPHONE*

1. Konsep Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi sedikit tahu, dari sedikit tahu menjadi banyak tahu, jika proses tersebut dilaksanakan secara maksimal maka akan menjadi paham, sehingga dapat dikatakan jika belajar adalah usaha meningkatkan kualitas baik wawasan pengetahuan atau potensi diri. Pengertian belajar dari beberapa ahli, diantaranya dari *Cronbach*, belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam bentuk perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Begitu juga dengan *Crow and row*, belajar yaitu upaya perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. *Thursam Hakim* mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku anak, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain sebagainya.¹

Dalam agama islam bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan diwajibkan menuntut ilmu, seperti sabda Rasulullah SAW berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :“Menuntut ilmu itu diwajibkan atas diri setiap muslim.”(HR. Ibnu Majah).

فَلَوْلَا مَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20.

Artinya : “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.(QS. at-Taubah: 122).²

Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang dimaksud adalah bertambahnya kualitas dan kuantitas seseorang dalam berbagai bidang tertentu. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Ada juga pendapat menurut Slameto, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Akan tetapi tidak setiap ada perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.³ Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, seperti halnya dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat dioperasikan secara individu, misalnya media pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan computer atau handphone.⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar maupun menuntut ilmu merupakan Perintah dari agama Islam, dan mempunyai keutamaan yang sangat luar biasa. dan belajar

² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 128.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka, 2013), 2.

⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 132.

merupakan upaya seseorang yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan dan dapat diperoleh melalui pengalaman serta tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru karena di zaman sekarang perkembangan teknologi juga meningkat pesat yang bisa dimanfaatkan untuk belajar secara individu.

b) Tujuan Belajar

Usaha dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Komponen dalam sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks, untuk mencapai tujuan belajar harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak dan begitu seterusnya. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dari uraian tersebut tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan keterampilan.
- c) Pembentukan sikap.⁵

c) Minat belajar

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 25.

seseuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁶

Belajar memiliki definisi yang sangat banyak, yaitu suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain sebagainya. Menurut Gagne, belajar juga dapat di definisikan sebagai proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁷

Dalam kacamata agama islam belajar dalam artian menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilakukan sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Menurut S. Suryabrata belajar itu merupakan suatu perubahan berupa kecakapan baru melalui suatu usaha tertentu. Usaha tersebut dapat diperoleh melalui sebuah proses yang disebut pendidikan.⁸ Dalam islam belajar adalah sesuatu hal yang diwajibkan dan diperlukan bagi setiap muslim, Allah akan meninggikan derajat orang-orang berilmu, hal ini sesuai ayat Al-Qur'an dan Hadits berikut:

يَتَّيَّبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ

⁶ Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini*. (Bogor: Guepedia, 2018), 142.

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2011), 1.

⁸ Fieda Norlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 11.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah 58:11)⁹

Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan seseorang yang sengaja dilakukan dengan hati dari dirinya sendiri untuk melakukan suatu perubahan yang melalui kegiatan membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan yang lain sebagainya. Gejala yang ditimbulkan karena minat belajar ini akan Nampak keinginan, perasaansuka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar, hal ini menunjukkan bahwa keantusiasannya, partisipasinya dan keaktifannya dalam belajar.¹⁰

2. Motivasi Belajar

a) Motivasi belajar

Motif dan motivasi ibarat dua sisi mata uang, hal ini sangat berkaitan erat motif itu ibarat aksi dan motivasi ibarat reaksi. Jika dalam sebuah

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah. (Tangerang, Lentera Hati, 2009), 491.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

peristiwa motif dapat diartikan sebagai landasan utama atau titik awal agar masalah dapat dibahas lebih lanjut dan motivasi dapat diartikan sebagai jawaban atau solusi dari masalah yang sudah di bahas tadi. Motivasi merupakan proses yang amat penting dalam perumusan berbagai kebutuhan dan menjamin kepentingan para anggota organisasi.¹¹

Menurut Petri motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.¹²

Sedangkan arti belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi di dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata dan di dengar oleh telinga, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya orang tidak bisa belajar jika fungsi otak lagi terganggu. Belajar memang merupakan peristiwa yang terjadi didalam diri manusia. Hingga kini para ahli tidak mengetahui seratus persen bagaimana persis terjadinya peristiwa itu. Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata. Ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.

Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, ia terjadi

¹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Terj.* (Jakarta: Kencana, 2004), 510.

¹² Mardianto, *Psikologi Pendidikan.* (Medan: Pedana Publishing, 2014), 186.

dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat kasat mata adalah hasil perubahan, bahasa belajar sering dirancukan dengan pengertian teknik belajar, padahal teknik belajar lebih bersifat nyata karna anda menulis dan membaca itu adalah teknik belajar.¹³

Ada beragam teori dan ahli yang fokus membahas mengenai motivasi belajar, salah satunya Abraham Maslow. Teori yang diuraikan Maslow hingga saat ini masih relevan dan masih diimplementasikan dalam ranah pendidikan yaitu:

- 1) Manusia merupakan kumpulan yang serba keinginan tetapi ada yang diinginkan tergantung pada apa yang sudah di miliknya olehnya segera setelah salah satu diantaranya kebutuhan manusia dipenuhi
- 2) Sebuah kebutuhan yang dipenuhi bukanlah sebuah motivator perilaku
- 3) Kebutuhan manusia diatur dalam satu tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan.¹⁴

b) Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru selaku pendidik yang baik perlu adanya dorongan untuk siswa agar belajar dalam mencapai tujuannya. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas
- 2) Sebagai pengarah

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 217.

¹⁴ Winardi, *Motivasi Pemotivasian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

Selanjutnya ada juga menurut para ahli lainnya yaitu menurut Winarsih ada beberapa fungsi motivasi belajar, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Menentukan arah perbuatan kerah yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.¹⁵
- c) Prinsip motivasi

Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pujian akan lebih efektif daripada hukuman
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- 4) Terhadap perbuatan yang seasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh gurunya

¹⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida Journal* 5, No. 2 (2017), 176.

- 8) Pujian yang dari luar kadang-kadang juga diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
 - 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid
 - 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis
 - 11) Kegiatan yang akan merangsang minat murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai
 - 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
 - 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar dapat juga lebih baik
 - 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada makna frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi
 - 15) Setiap murid mempunyai tingkatan-tingkatan frustrasi toleransi yang berlainan
 - 16) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa
 - 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.¹⁶
- d) Komponen motivasi belajar

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). komponen dalam ilmiah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar merupakan apa yang diinginkan seseorang, tujuannya yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponn dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan,

¹⁶ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), 98.

sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Sebagaimana menurut Makmum mengemukakan ada tiga komponen yang penting dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa meningkatkan kemampuan akademik seoptimal mungkin melalui pembelajaran
- 2) Pengajar (guru/dosen) selalu menciptakan situasi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran
- 3) Tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut satu sama lain harus saling menunjang agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹⁸

Dalam kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu, peserta didik, guru, tujuan belajar, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.¹⁹

e) Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mengetahui. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu

¹⁷ Ifni Oktiani. "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (2017): 24.

¹⁸ Akhmad Munaya Rahman, M.Adhitya Hidayat. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, No. 2 (2019): 376.

¹⁹ Ifni Oktiani. "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (2017): 226

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Adapun surat Al Qu'an yang membahas tentang motivasi belajar dalam surat al An'am ayat 60, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثْكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَيِّءٌ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.(QS. Al An'am 60)²¹

Motivasi belajar dikaji ulang karena merujuk pada sardiman yang mengungkapkan

²⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Tangerang, Lentera Hati, 2009), 491.

bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa akan optimal bila ada motivasi di dalam diri siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar siswa, Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dapat di capai.²²

Motivasi dapat dilihat juga dari beberapa indikator lain, menurut Hamzah B Uno ada sembilan indikator motivasi, diantaranya yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)

11. ²² Winardi, *Motivasi Pemotivasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian

9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²³

Pada umumnya seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena merupakan motif yang dipelajari untuk mendorong individu aktif dalam melakukan kegiatan tertentu sehingga dapat diketahui adanya ciri-ciri belajar pada seseorang sebagai berikut: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.²⁴

f) Faktor-faktor motivasi belajar intrn dan ekstrn

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intrn dan faktor ekstrn. Faktor intrn merupakan faktor yang ad adi dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstrn merupakan faktor yang ad adi luar individu.²⁵ Faktor internal dan eksternal terbagi lagi ke dalam beberapa faktor. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor jasmaniah terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu faktor kesehatan (proses belajar terganggu jika kesehatan seseorang terganggu) dan faktor cacat tubuh (sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang

²³ Ifni Oktiani. "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (2017): 225

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 54.

sempurnamengenai tubuh). Faktor yang lain adalah faktor psikologis.²⁶

Faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Untuk menumbuhkan intelegensi, perhatian, minat, motif, dan kematangan, maka salah satu caranya dengan diperlukan alat belajar yaitu media pembelajaran. Adapun faktor kelelahan yang terbagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar yang digunakan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Alat pelajaran yang dimaksud di antaranya meliputi media.²⁷

Media yang tepat juga dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepadasiswa. Dalam faktor masyarakat, hal-hal yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, serta bentuk kehidupan dimasyarakat. Dapat disimpulkan jika faktor belajar dipengaruhi oleh dua faktor, eksternal dan internal. Internal yang dimaksud adalah faktor yang lahir dari pembelajar sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor karena lingkungan pembelajar.

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 43.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 56

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari keduanya tersebut.²⁸

3. Wali kelas

Wali kelas adalah seorang guru, adapun pepatah jawa mengatakan, guru adalah sosok yang di gugu omongane lan ditiru kelakuane (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya).²⁹ Guru dikenal dengan al-mu'alim al-ustadz dalam bahasa Arab, yang artinya bertugas memberikan ilmu. Adapun pendapat klasik yang menerangkan bahwa guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Ditinjau dari pengertian guru menurut undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta di perguruan tinggi.³⁰

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi diluar sekolah adalah termasuk tanggung jawab guru. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sebagai kelompok, tetapi juga secara individual. Jadi dapat diartikan bahwa guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, secara individual maupun klasikal baik didalam maupun luar sekolah.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Salah satu peran dari guru yaitu sebagai pengelola kelas, guru pengelola kelas hendaknya dapat

²⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 103.

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 17.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 178.

mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan bisa menghambat kegiatan pengajaran. Siswa tidak akan pernah atau merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini berakibat bisa mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.³¹

Guru memiliki tugas wajib dan tugas tambahan. Salah satunya tugas tambahannya adalah sebagai wali kelas. Guru sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pekerjaannya. Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.³² Wali kelas juga biasanya menjadi guru mata pelajaran tertentu. Singkatnya tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik.³³

Untuk menjadi seorang wali kelas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu, memiliki perasaan sayang, bertanggung jawab, terbuka, disiplin dan tepat waktu, komitmen dan mengambil keputusan, bijaksana, pendengar yang baik, mampu memberikan wawasan dan wacana, mampu mengontrol, mengevaluasi dan memperbaiki. Sebagai wali kelas

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48.

³² Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. (Jawa Barat: Edu Publisher), 2.

³³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 247.

harus bisa menjadi motivator yang baik, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasi disekolahan. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, peran guru wali kelas sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁴

Dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik penuh semangat, wali kelas juga sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Menurut sopidi ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas dalam suatu sekolah, yaitu:

a) Sebagai pimpinan menengah (*middle manager*)

Wali kelas adalah guru yang diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas, oleh karena itu wali kelas sering disebut juga dengan pimpinan menengah dalam suatu instansi pendidikan.

b) Sebagai mitra siswa

Wali kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah, oleh karena itu wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa di sekolah, istilah wali kelas sebagai mitra memiliki arti bahwa wali kelas adalah teman atau pengarah

³⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 35.

siswa di sekolah bukan hanya sebagai pengajar bagi para siswa.

c) Sebagai mitra orang tua siswa

Salah satu tugas wali kelas adalah memantau perkembangan siswa di sekolah dan melaporkannya kepada setiap orang tua siswa oleh karena itu wali kelas bisa juga menjadi tempat bertanya setiap orang tua tentang sikap, tingkah laku, serta perkembangan belajar yang dilakukan siswa di sekolah.

d) Sebagai mitra guru bidang studi

Keberadaan wali kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikarenakan wali kelas merupakan guru yang lebih mengetahui sikap dan perilaku siswa sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

Hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena faktor dari siswa yang bukan hanya sebagai individu dengan segala hal keunikannya, akan tetapi mereka juga satu kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya.³⁵

Adapun tugas wali kelas salah satu tugasnya adalah membantu memberikan berbagai keterangan yang dibutuhkan oleh siswa, mengenal setiap pribadi siswa dengan segala karakternya, disamping itu juga melaksanakan kegiatan administrasi kelas.³⁶

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 35 menyatakan: beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran siswa, menilai hasil pembelajaran siswa, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan

³⁵ Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. (Jawa Barat: Edu Publisher), 5.

³⁶ Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 74.

tugas tambahan. Sedangkan menurut Usman tugas wali kelas membantu kepala sekolah mengelola manajemen kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dan sekaligus berperan sebagai pengganti orang tua disekolah.³⁷

Rincian tugas pokok wali kela secara garis besarnya, sebagai berikut:

- a) Menata dan mengelola kelas
- b) Mengontrol kehadiran, dan tingkah laku siswa saat disekolah
- c) Membantu siswa yang kesulitan dalam belajarnya
- d) Menulis rapor dan menulis kumpulan nilai semua pelajaran
- e) Kunjungan rumah(*home visit*)
- f) Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- g) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- h) Membantu pengembangan ketrampilan siswa
- i) Membantu pengembangan kecerdasan siswa
- j) Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa.³⁸

4. Smartphone

a) Penggunaan *Smartphone*

Smartphone (ponsel cerdas) merupakan salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing* (ubicomp) dimana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegritas dengan berbagai aktifitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam satu wilayah saja atau suatu *scope area*. gaya hidup user yang mulai bergantung dengan perangkat mobile sebagai alat komunikasi di *social network*, *email*, *chatting*, atau *telekonferensi*. Pada komunikasi digital nirkabel

³⁷ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 35.

³⁸ Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak usia Dini*. (Bogor: Guepedia, 2018), 142.

sudah sangat dibutuhkan pada berbagai bidang seperti edukasi, bisnis, hiburan, kesehatan atau keamanan. Sehingga sangat diperlukan ketemuan perangkat mobile yang dapat mendukung aktivitas penggunaan dalam berbagai lingkungan dengan fleksibilitas tinggi, perangkat yang lebih praktis dan kemudahan dalam penggunaan. Teknologi mobile seperti PDA, telepon seluler operasi symbian, dan komputertablet berbasis windows.³⁹

Menurut Williams dan Sawyear, *smartphone* dengan fitur mikrorosesor, memori, layar, dan built-in modem. *Smartphone* menawarkan kekayaan gadget seperti akses email, pesan teks, kamera, pemutar music, video games, menonton digital-TV, *search tools*, manajemen informasi pribadi, *GPS Locators*, *internet* dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit. Menurut Gray B, Thomas J& Misty E, *smartphone* adalah telpon yang menyediakan internet (*enabled*) yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.⁴⁰

Telpon seluler pada saat ini dikelompokkan ada dua jenis, yaitu telpon standard dan telepon pintar. Telepon pintar lebih akrab kita sebut *smartphone* yang merupakan telpon selular dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem oprasi mobile didalamnya. Perkembangan *smartphone* akhir-akhir ini menunjukkan bahwa angka yang sangat fantastis, khususnya di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan penggunaan *smartphone* secara langsung membawa dampak signifikan terhadap

³⁹ Jazi Eko Istiyanto, *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*. (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), 1.

⁴⁰Williams Dan Sawyer, *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Computer dan Komunikasi*. (Yogyakarta: Andi, 2007), 385.

perkembangan aplikasi *smartphone* atau lebih dikenal sebagai aplikasi mobile (*mobile apps*).⁴¹

Media pembelajaran secara umum berdasarkan teori yang telah dipaparkan adalah alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran melalui kegiatan komunikasi dan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. pada perkembangannya dalam kegiatan pendidikan media digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pemahaman yang nyata bagi peserta didik, jenis media yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media dengan jenis multimedia.⁴²

Dalam banyak penelitian tentang kemanfaatan *smartphone* atau mobile untuk pembelajaran seperti untuk aktivitas belajar menggunakan *smartphone* untuk fasilitas belajar dengan *e-learning* (books et al, 2017), membentuk atau membangun karakter dalam aktivitas mengajar dan belajar, sehingga *smartphone* telah berkembang dan diadopsi perkembangannya yang canggih dalam penggunaannya untuk belajar dikatakan oleh rataj dan wojcik, menggunakan *smartphone* atau *mobile learning* untuk belajar dengan berbagai tugas pekerjaannya dan permainan untuk belajar dengan berbagai tugas pekerjaannya dan permainan untuk belajar melalui studi sistematis review dari 25 artikel dunia yang membahas aplikasi kerja dan permainan melalui

⁴¹ Didik Dwi Prasetya, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 1.

⁴² Edi Ismanto, "Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru", *Jurnal Untuk Mu NegeRI 1*, No.1 (2017), 43.

smartphone (husain et al), karena trend terbaru dengan pengembangan teknologi terkini dalam penggunaan fasilitas *smartphone* atau mobile untuk semua aktivitas pendidikan dan pembelajaran maka semua unsur dan komponen pendidikan harus diberikan pengetahuan dan informasi teknis tentang penggunaannya dalam aktivitas proses mengajar dan belajar.

Perangkat *smartphone* untuk digunakan untuk pembelajaran dan sudah didesain dalam bentuk model pembelajaran *blended learning*, pembelajaran *offline* (tatap muka) dan *online* dengan *e-learning* yang dipadukan untuk mendukung tujuan belajar siswa (Suartama et al). sehingga kegiatan pembelajaran akan hidup dan tidak abstrak lagi (Sukiyanto). Desain *smartphone* untuk lingkungan cerdas yang telah di desain sebagai pandangan baru untuk belajar dengan perangkat *smartphone* dan *smartphone* pula siswa dapat memahami karakternya yang digunakan dalam belajar dan untuk guru mengajar.⁴³

b) Fungsi *smartphone*

Seiring berjalannya waktu *smartphone* mengalami perkembangan pesat dari segi fitur, kegunaan, kemampuan, hingga kualitasnya. Fitur di dalam *smartphone* merupakan aplikasi yang dapat di manfaatkan dan digunakan untuk mempermudah penggunaan user. Fungsi ini sangat bervariasi dan bergantung pada model ponsel yang semakin berkembang, diantaranya:

- a) Digunakan untuk menyimpan informasi
- b) Membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan.
- c) Mencatat *appointment* (janji pertemuan) dan dapat disertakan reminder (peringat waktu).

⁴³ Mohammad Salehudin, "Siswa SD Menggunakan Smartphone Dalam Pembelajaran Online." *Jurnal Ibtida' Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, No. 02 (2020), 232.

- d) Kalkulator untuk perhitungan dasar sederhana
- e) Mengirim dan menerima e-mail
- f) Mencari informasi (berita, hiburan, dan informasi lain) dari internet.
- g) *Games*
- h) Integrasi ke peralatan lain seperti PDA, Mp3 player, dan GPS (*Global Positioning System*).⁴⁴
- i) Browser, perambah web ini sudah menyediakan kemampuan tabbed browsing dan modus “diam-diam” untuk browsing tanpa jejak.
- j) *Camera*, aplikasi kamera dirancang untuk memanfaatkan layar yang lebar sehingga bisa segera mengatur fokus, lampu kilat, zoom, pemilihan kamera (depan atau belakang) dan lainnya. juga ada dukungan pada rekaman video time-lapse.
- k) *Gallery*, menyediakan dukungan pada full-screen mode dan akses thumbnails.
- l) *Contacts*, aplikasi ini menggunakan tampilan terbelah dua. Kemudian ada kemampuan Fast Scroll untuk mencari dan mengatur daftar kontak dengan cepat. Informasi kontak ditampilkan dalam bentuk kartu sehingga mudah digunakan.
- m) *Email*, aplikasi email pun menggunakan tampilan terbelah dua yang memudahkan. Aplikasi ini juga memanfaatkan Action Bar, misalnya dengan memilih beberapa email lalu memilih pindahan ke folder tertentu pada Action Bar.

Biasanya perangkat bawaan sudah menyertakan aplikasi tertentu dalam bundling paket penjualan. Kadang ini berupa game kadang

⁴⁴ Edi S. Mulyanta, *Kupas Tuntas Telpon Seluler Anda*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 1.

juga ada yang menyertakan aplikasi produktivitas.⁴⁵

c) Sistem operasi *smartphone*

Smartphone merupakan gabungan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Sistem operasi yang ditanamkan pada *smartphone* merupakan perangkat lunak yang berguna untuk memproses data. Sistem operasi ini merupakan produk yang telah dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi.

Teknologi informasi (TI) dalam bahasa Inggris dikenal sebagai istilah *Information Technology (IT)* yang merupakan istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membuat manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi. Contoh dari TI bukan hanya komputer melainkan telepon, TV, alat elektronik rumah tangga, dan *smartphone*.⁴⁶

Perkembangan yang sangat pesat ini juga membuat berbagai terobosan dan berbagai *vendor* ponsel terkemuka dunia bersaing untuk menguasai pasar dengan baik itu secara penjualan ponsel maupun dari segi pemakaian sistem operasi, untuk saat ini setidaknya tercatat beberapa *vendor* yang bersaing dalam penguasaan sistem operasi yang dipakai oleh *smartphone*.

Berdasarkan data pada situs statista, pada tahun 2016 setidaknya terdapat 4,61 milyar perangkat bergerak yang dipakai di seluruh dunia. Era *smartphone* ditandai dengan hadirnya perangkat bergerak yang memiliki sistem operasi yang memungkinkan pengguna melakukan instalasi aplikasi baru. Saat ini sistem operasi yang banyak dipakai pada perangkat bergerak antara

⁴⁵ Wicak Hidayat & Sudarma S, *Buku Pintar Computer Laptop Netbook & Tablet Ipad & Android*. (Jakarta: Media Kita, 2011), 213.

⁴⁶ Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi*. (2012), 8.

lain Android, iOS, Blackberry, Windows Phone, dan Symbian. Saat ini ada juga sistem operasi lainnya seperti Tizen yang dikembangkan oleh Samsung sedangkan produsen yang banyak memproduksi perangkat bergerak yang digunakan pengguna saat ini Samsung, Lenovo, Asus, Blackberry, Apple, Huawei, dan Sony Ericsson.⁴⁷

d) Kecanduan smartphone pada siswa

Menurut Kimberly Young, kecanduan gadget atau biasa disebut dengan kecanduan teknologi adalah sebuah kebiasaan yang melibatkan penggunaan teknologi secara terus menerus dalam berbagai macam aspek dimana penggunaan teknologi biasanya digunakan untuk pelarian dari konflik dan masalah-masalah hidup. Kecanduan gadget jangka panjang dapat menimbulkan masalah psikologi, seperti insomnia, mudah marah, dan depresi. Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal atau objek yang disenangi. Orang bisa dikatakan kecanduan apabila dalam suatu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih.

Kecanduan merupakan kondisi terkait pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan tersebut, individu merasa kesulitan untuk untuk mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi, seseorang yang sudah kecanduan akan merasakan terancam jika hasrat kebiasaannya tidak terpenuhi. Salah satu gadget yang banyak digemari belakangan ini adalah smartphone atau telepon pintar. Tingkat kecanduan telepon pintar didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan disertai obsesi yang berlebihan terhadap pengguna smartphone yang menyebabkan gangguan dalam

⁴⁷ Herman Tolle, *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak (Konsep Dan Implementasi)*. (Malang: UB Press, 2017), 9.

kehidupan sehari-hari. Adapun kecanduan di tandai dengan hal sebagai berikut:

- a) Peningkatan penggunaan gadget secara bertahap
 - b) Jika terlepas dari gadget pengguna akan merasa cemas, perasaan gelisah, dan gugup
 - c) Tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya.⁴⁸
5. Efektifitas Pemberian Motivasi Belajar Wali Kelas Dalam Penggunaan Smartphone Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Jekulo Kudus

MI Miftahul Huda Jekulo Kudus ini memerlukan banyak motivasi belajar dari seorang wali kelas terutama di kelas V, rata-rata anak di zaman sekarang ini kecanduan *smartphone*, dari mulai fitur-fitur yang ada misalnya sering menonton youtube bermain games sehingga anak melupakan kewajiban untuk belajar padahal belajar dari *smartphone* itu juga menarik.

Menurut pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat kasat mata adalah hasil perubahan, bahasa belajar sering dirancukan dengan pengertian teknik belajar, padahal teknik belajar lebih bersifat nyata karna anda menulis dan membaca itu adalah teknik belajar.⁴⁹

Lingkaran motivasi adalah pengembangan atau perumusan bentuk motivasi, pengembangan unsur-unsur yang membentuk motivasi. Dalam hal ini, lingkaran motivasi merupakan penghubung antara unsur-unsur

⁴⁸ Larasati Aurora Arifin, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10-11 Tahun*. (Semarang: Undip, 2016), 22.

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 217.

yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan motivasi secara utuh.⁵⁰

Ada teori yang fokus membahas mengenai motivasi belajar, salah satunya Abraham Maslow. Teori yang diuraikan Maslow hingga saat ini masih relevan dan masih diimplementasikan dalam ranah pendidikan yaitu:

- a) Manusia merupakan kumpulan yang serba keinginan tetapi ada yang diinginkan tergantung pada apa yang sudah di miliknya olehnya segera setelah salah satu diantaranya kebutuhan manusia dipenuhi
- b) Sebuah kebutuhan yang dipenuhi bukanlah sebuah motivator perilaku
- c) Kebutuhan manusia diatur dalam satu tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan.⁵¹

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mengetahui. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵²

⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 273.

⁵¹ Winardi, *Motivasi Pemoivation*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

Motivasi suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Merupakan konsep yang cukup rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan lain sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila di kelola dengan baik maka motivasi akan menjadi kekuatan besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Bagi seorang guru memotivasi peserta didiknya itu sangat diperlukan dan berpengaruh dalam kegiatan belajar, apalagi bagi seorang wali kelas yang mengelola suatu kelas itu sangat diperlukan. Motivasi dianggap sebagai penggerak utama dalam struktur tingkah laku, pemikiran, emosi, tujuan, dan minat seorang pelajar untuk mencapai sesuatu secara terkesan. Maka dari itu sangat diperlukan bagi seorang wali kelas untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya untuk menjadikan siswa siswinya termotivasi dalam belajarnya.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Dalam keadaan sekarang ini di masa pandemi Covid-19 peserta didik dalam belajar pembelajaran dialihkan pada media pembelajaran *smartphone* oleh karena itu peserta didik harus

⁵² Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

mendapatkan motivasi-motivasi dan pertimbangan positif dalam penggunaan *smartphone*. Peserta didik diarahkan untuk penggunaan *smartphone* dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, khususnya dipergunakan untuk belajar secara mandiri di rumah.

Madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar islam yang memiliki distingsi tertentu dari lembaga pendidikan dasar umum. MI adalah sebagai sekolah dasar yang tidak hanya mengembangkan pendidikan umum tetapi juga membangun karakter islami, menjadikannya kedalam salah satu posisi strategis untuk membangun karakter generasi muda sejak dini. Oleh karena itu perlu adanya membangun karakter peserta didik sejak dini dengan salah satu cara memberikan motivasi yang cukup efisien, menarik sehingga peserta didik itu menganalisa motivasi-motivasi yang telah di berikan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mencari penelitian-penelitian terdahulu yang masih ada sangkut pautnya dengan penelitian sekarang, namun masih banyak perbedaannya. Penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang pertama pada tahun 2015 yang dilakukan oleh saudari Noviani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negative *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Noviani yaitu wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu wali kelas berperan sebagaimana orang tua siswa ketika di sekolah, seperti memberikan pelayanan terhadap masalah siswa baik bersifat pribadi maupun sosial. Motivasi belajar merupakan kewajiban setiap wali kelas dalam rangka

membentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa agar menemukan jati dirinya.⁵³

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Noviani adalah sama-sama meneliti tentang wali kelas. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti dari Noviani tentang peran wali kelas dalam menghadapi pengaruh negatif *smartphone*, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pemberian motivasi belajar wali kelas dalam penggunaan *smartphone*.

2. Peneliti yang ke dua dilakukan oleh saudari Ria Ambaryuni mahasiswa dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2021 ini yang berjudul, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MIN 7 Ponorogo”. Dari hasil penelitian yang diteliti oleh Ria Ambaryuni adalah peran wali kelas sangat penting untuk siswa siswinya untuk meningkatkan minat belajar. Pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan *smartphone* dan jaringan internet yang dilakukan secara daring.⁵⁴

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti Ria Ambaryuni adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *smartphone*, sedangkan peneliti sekarang memotivasi peserta didik dalam penggunaan *smartphone*.

3. Penelitian yang ketiga ini dilakukan pada tahun 2019 oleh mahasiswa Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan Muhammad Buchori Ibrahim yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Hasil dari penelitian Buchori ini guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pelayanan BK, kondisi motivasi

⁵³ Erna Noviani, “Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negative Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Xiv.

⁵⁴ Ria Ambaryuni, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MIN 7 Ponorogo”. Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

belajar siswa yang kecanduan *smartphone* berkurang dikarenakan penanganan yang diberikan oleh Guru BK serta hasil koordinasi antar tenaga pendidik.⁵⁵

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti Buchori adalah sama-sama meneliti tentang motivasi peserta didik dalam penggunaan *smartphone*. Sedangkan perbedaannya yaitu motivasi belajar dari Guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti sekarang mengarah ke pemberian Motivasi Wali Kelas untuk peserta didik.

C. Kerangka berfikir

Peran sebagai Guru Wali Kelas sangatlah penting, setelah mengkaji teori-teori dapat dikatakan peran wali kelas itu penting dengan adanya wali kelas suatu kelas dapat terkontrol, wali kelas juga merupakan pengganti orang tua di sekolah sebagai pengarah atau teman. Keberadaan wali kelas sangat dibutuhkan dikarenakan wali kelas dapat mengetahui sikap dan perilaku siswanya.

Pesatnya *smartphone* atau ponsel pintar ini menjadikan siswa disibukan bermain gadget dan kurangnya minat belajar, dengan adanya *smartphone* ini justru belajar menggunakan media *smartphone* bisa dikatakan mempermudah dalam belajar apalagi di kondisi saat ini yang belajarnya daring dikarenakan Covid-19. Siswa dalam mengoperasikan *Smartphone* seringkali digunakan untuk bermain games saja belum sepenuhnya di manfaatkan dengan baik maka perlu adanya motivasi untuk siswa dalam penggunaan *smartphone* tidak disalah gunakan melainkan untuk meningkatkan minat belajar. Banyak fitur-fitur yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dan bisa jadi *smartphone* adalah salah satu media yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Peserta didik secara tidak langsung akan ada timbul rasa ingin tau dalam dirinya sendiri dari pengaruh luar,

⁵⁵ Muhammad Buchori Ibrahim, "*Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019.

maka dari itu peran wali kelas dalam memotivasi peserta didiknya sangat diperlukan bukan dari wali kelas saja melainkan guru yang mengajar juga memiliki peran untuk terus memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa siswinya.

Penelitian ini, wali kelas bertujuan untuk memberikan motivasi belajar dan memberikan penggunaan *smartphone* yang baik agar siswa dapat mengatasi penggunaan *smartphone* dengan baik dan memanfaatkan sebaik mungkin untuk belajar. Penggunaan *smartphone* yang dimaksud ialah berhubungan dengan motivasi belajar siswa, wali kelas memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh karena itu hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemberian motivasi secara luas dan efisien untuk peserta didik. Berdasarkan kajian teori dan empiris diatas dapat di buat kerangka berfikir, diantaranya:

